



## Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Green Bay Beach di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur

Achmad Yanu Alif Fianto\*, Raissa Daniswara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [ayanu@dinamika.ac.id](mailto:ayanu@dinamika.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu strategi untuk dapat membantu pelaku industri pariwisata terutama wisata bahari yang menjadi potensi utama industri pariwisata Indonesia lebih ditekankan pada kemampuan identifikasi berbagai kemungkinan pengembangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan serangkaian proses mulai kegiatan identifikasi ancaman dan peluang dari sisi eksternal serta kelemahan dan kekuatan dalam sisi internal hingga penjabaran pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Rangkaian proses tersebut mencakup observasi dan identifikasi masalah, analisis dan perumusan strategi pengembangan pariwisata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Wisata Green Bay Beach di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Metode pelaksanaan kegiatan masyarakat ini difokuskan pada perumusan strategi pengembangan pariwisata dengan dasar analisis *Strength, Weakness, Opportunity dan Threat* (SWOT). Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa rekomendasi untuk pengembangan pariwisata di kawasan Wisata Green Bay Beach. Hasil rumusan strategi dari kegiatan ini bisa dilanjutkan dalam skema aktifitas pengabdian masyarakat secara lebih holistik agar dapat menghadirkan wawasan dan pengetahuan terkait pengembangan strategi kawasan wisata.

© 2022 Universitas Pendidikan Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 10 Jan 2022

Revisi Pertama 19 Mar 2022

Diterima 19 Mar 2022

Pertama Tersedia online 20 Mar 2022

Tanggal Publikasi 01 Mei 2022

#### Kata kunci:

Pantai teluk hijau,  
pariwisata berbasis masyarakat,  
Strategi pengembangan pariwisata.



# Strategy for the Development of the Green Bay Beach Tourism Area in Banyuwangi Regency, East Java

*Achmad Yanu Alif Fianto\*, Raissa Daniswara*

Faculty of Economics and Business, Dinamika University, Indonesia

Correspondence: E-mail: [ayanu@dinamika.ac.id](mailto:ayanu@dinamika.ac.id)

---

## ABSTRACT

---

One of the strategies to be able to help the tourism industry players, especially marine tourism which is the main potential of the Indonesian tourism industry, is more emphasized on the ability to identify various development possibilities. Therefore, this community service activity is carried out by implementing a series of processes starting from identifying threats and opportunities from the external side as well as weaknesses and strengths on the internal side to the elaboration of community-based tourism development. The series of processes include observation and problem identification, analysis and formulation of tourism development strategies. This community service activity was carried out in the Green Bay Beach Tourism area in Banyuwangi Regency, East Java. This method of implementing community activities is focused on formulating a tourism development strategy based on a Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) analysis. This community service activity resulted in several recommendations for tourism development in the Green Bay Beach Tourism area. The results of the strategy formulation from this activity can be continued in a more holistic community service activity scheme in order to provide insight and knowledge regarding the development of tourism area strategies.

© 2022 Universitas Pendidikan Indonesia

---

## ARTICLE INFO

---

### **Article History:**

*Submitted/Received 10 Jan 2022*

*First Revised 19 Mar 2022*

*Accepted 19 Mar 2022*

*First Available online 20 Mar 2022*

*Publication Date 01 May 2022*

---

### **Keyword:**

*Community-based tourism,*

*Green bay beach,*

*Tourism development strategy.*



## 1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki keanekaragaman sumber daya alam dapat meningkatkan ekonomi Negara. Secara khusus, Indonesia mempunyai 17.508 pulau, 81.000 kilometer garis pantai, dan luas laut 3,1 juta kilometer persegi luas laut (Fianto, 2020) Dari segi keanekaragaman hayati, Indonesia bahkan disebut sebagai negara keanekaragaman hayati raksasa, dan untuk berbagai pilihan pembangunannya (Aliffianto dan Candraningrat, 2018). Wilayah pesisir memiliki potensi yang besar. Wisata pantai adalah aktivitas yang biasanya menggunakan sumber daya pantai sebagai kegiatan pariwisata (Elgaputra *et al.*, 2020).

Banyuwangi merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak tempat wisata yang menarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Banyuwangi (Fianto, 2020). Pantai Teluk Hijau, pantai yang terletak di garis pantai selatan Banyuwangi, di Desa Sarongan Pesanggaran memiliki panorama alam pegunungan di sekitarnya. Saat musim hujan mendekati pantai, akan ada air terjun yang indah. Disebut Teluk Hijau, karena air di pantai ini berwarna hijau dari pagi hingga sore. Hal ini disebabkan organisme laut yang hidup di dasar laut, seperti Sungai Gangga yang hijau. Karena pantulan sinar matahari, sehingga air laut berubah menjadi hijau (Nurhalimah *et al.*, 2021). Dalam strategi pengembangan kawasan wisata Green Bay Beach di Banyuwangi, bahwa Pantai Teluk Hijau kurang adanya promosi kepada masyarakat yang menyukai pariwisata bahwa adanya pantai yang sangat indah di Banyuwangi. Selain itu kurang mendukungnya akses jalan menuju Pantai Teluk Hijau (Ellyzabeth, dan Dektisa, 2020).

Diperlukannya strategi pengembangan wisata agar lebih baik dan akan berdampak kepada masyarakat di sekitar (Fianto, 2020). Pantai Teluk Hijau untuk menjadikan salah satu peluang kerja baru sehingga membuat Pantai Teluk Hijau menjadi tujuan wisata yang menarik bagi banyak wisatawan dan bisa jadi objek pendukung obyek wisata lainnya dikembangkan di Banyuwangi.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, permasalahan mitra yang dapat dicarikan solusinya yaitu bagaimana strategi untuk mengembangkan Kawasan Wisata Green Bay Beach di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang ingin dicapai yaitu untuk menentukan strategi pengembangan Kawasan Wisata Green Bay Beach di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur (Mony, *et al.*, 2022).

Wilayah pesisir merupakan pertemuan dimana ekosistem darat, ekosistem laut dan ekosistem udara bertemu dalam keseimbangan yang rapuh (Fianto, 2020). Wilayah pesisir mensyaratkan pengelolaan berbasis masyarakat di wilayah pesisir yang pengelolaan tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dan berperan aktif dalam proses pengelolaan (Aliffianto, dan Candraningrat, 2018). Diharapkan pariwisata, pelabuhan, perikanan dan permukiman akan meningkatkan tekanan ekologis pada ekosistem dan sumber daya pesisir. Perjalanan ada beberapa jenis pantai kegiatan pariwisata pantai, tempat rekreasi pantai bertujuan untuk menemukan kepuasan dan meredakan stress dengan beraktivitas santai di pantai (Fianto, 2018).

Ekosistem pantai bisa menjadi alami atau buatan, sejauh menyangkut ekosistem alami ditemukan di daerah pesisir diantaranya: pantai, terumbu karang, padang lamun, mangrove dan lainnya. Ekosistem buatan meliputi: kolam, sawah, bidang industri, dan wilayah industri agro-processing (Fianto, 2020). Pesisir berpotensi menjadi sumber daya alam untuk kepentingan pariwisata. Aktivitas turis adalah suatu bentuk penggunaan sumber daya alam yang bergantung pada alam untuk memberikan kepuasan pada manusia.

Pengembangan berkelanjutan adalah strategi manajemen berikan batasan yang digunakan pada ekosistem alami, buatan, serta sumber daya alam (Santoso, *et al.*, 2019). Pengembangan ekowisata pesisir laut harus mempertimbangkan dua hal aspek, yaitu, aspek

pariwisata dan pasar, tapi pembangunan produk pariwisata masih terjamin melindungi sumber daya alam dan budaya yang ada di pesisir (Fianto, *et al.*, 2020)

Analisis SWOT mengidentifikasi faktor-faktor strategi industri yang dengan jelas menggambarkan ancaman dan peluang. Keunggulan yang ada dapat menyesuaikan dengan kelebihan serta kekurangannya sendiri, SWOT merupakan strategi direncanakan apa yang harus dilakukan. SWOT yaitu mengidentifikasi berbagai faktor untuk mengembangkan strategi secara sistematis yang memaksimalkan peluang serta meminimalkan kesenjangan dan ancaman. Analisis SWOT memiliki fungsi yaitu memperoleh data dari proses analisis serta membaginya menjadi masalah bagi dalam perusahaan seperti Strengths (kekuatan) dan Weakness (Kelemahan), serta masalah luar perusahaan seperti Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) (Candana, dan Afuan, 2019).

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengenakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang memerlukan kajian-kajian sosial dengan wawancara yang digunakan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari objek yang akan dipelajari. Observasi ini dilakukan menggunakan analisis untuk mengembangkan strategi di kawasan wisata Green Bay Beach di Banyuwangi dengan melihat semua data yang tersedia. Data yang berupa informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber antara lain hasil survey, wawancara, observasi lapangan, dokumen-dokumen resmi maupun pribadi. Setelah memperoleh informasi tersebut, menggunakan analisis SWOT untuk mengembangkan strategi..

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wisata Green Bay Beach juga dikenal sebagai surga yang tak terlihat, karena lokasinya yang tertutup oleh pegunungan, wisatawan harus berjalan kaki melewati hutan untuk mencapai pantai ini. Green Bay Beach terletak di Desa Sarongan di Kecamatan Pesanggaran. Jaraknya sekitar 3 jam atau 90 kilometer dari Banyuwangi (Hapsari *et al.*, 2019). Untuk bisa masuk ke Green Bay Beach, wisatawan bisa menggunakan mobil pribadi atau mobil keluarga untuk menuju Desa Salangan, kemudian harus berganti dengan jeep atau kavaleri untuk mencapai pintu masuk Green Bay Beach, karena jalur yang dilalui sangat terjal. Sepanjang jalan menuju Desa Sarongan, wisatawan akan melihat keindahan perkebunan karet, coklat dan tebu. Karena Desa Sarongan termasuk dalam areal penanaman kandang lembu. Jalannya sudah beraspal dan mudah dijangkau, mungkin hanya beberapa kilometer.

Green Bay Beach memiliki tebing yang indah, tingginya sekitar 7 sampai 9 meter, laut hijau bercampur biru tua, pasir putih lembut, ombak dan hijaunya hutan disekitar area pantai. Terdapat sebuah bukit kecil tidak jauh dari pantai, dan terdapat air terjun di sebelah timur pantai sekitar 20 meter, dengan aliran yang cukup sedang (Hendriyati, 2019). Terdapat dua rute menuju Green Bay Beach. Yang pertama jalan menuju Teluk Hijau melewati jalan menuju Pantai Rajegwesi. Tetapi untuk melewati rute tersebut tidak tersedia alat transportasi, seperti bus atau angkutan umum.

Oleh karena itu, sebaiknya mengendarai mobil atau motor pribadi. Kemudian harus berganti dengan jeep atau kavaleri, karena jalur yang dilalui sangat terjal atau juga bisa menggunakan naik perahu untuk menuju Green Bay Beach. Yang kedua, berjalan di sepanjang jalan satu arah menuju Pantai Sukamade. Para wisatawan biasanya akan tinggal sementara di dekat Pantai Teluk Hijau. Wisatawan bisa pergi bersama tim yang akan ke Pantai Sukamade dan kemudian berjalan menuju Green Bay Beach.

Salah satu industri yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara adalah industri pariwisata. Penciptaan lapangan kerja, pengembangan

pertumbuhan ekonomi, pengentasan ekonomi serta percepatan pembangunan daerah dan pengembangan toleransi antar kelompok masyarakat adalah beberapa kontribusi penting dari perusahaan pariwisata (Fianto, 2020). Di Indonesia, skenario serupa berkembang ketika perusahaan pariwisata mampu membuat peningkatan substansial dalam kontribusinya dan berkembang secara berkelanjutan.

Capaian ini ditunjukkan dengan kontribusi industri pariwisata Indonesia terhadap Produk Nasional Bruto (PDB). Oleh karena itu, inisiatif yang lebih baik untuk pengembangan daerah telah mulai dilakukan untuk mengejar pertumbuhan wisatawan (Santoso, *et al.*, 2019). Pembangunan kepariwisataan yang melandasi pembangunan daerah dengan perencanaan yang komprehensif dan pengelolaan yang profesional secara berkelanjutan dengan mengedepankan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan tentunya dapat memberikan kontribusi yang besar (Riyanto, *et al.*, 2019). Di sisi lain, pengaruh pengembangan pariwisata sebagai landasan pembangunan daerah juga mampu menghimpun dana yang dapat bermanfaat untuk menjaga, memelihara serta memajukan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal serta mampu meningkatkan kesejahteraan.

Secara tidak langsung, posisi geografis Provinsi Jawa Timur memiliki kekuatan tersendiri dalam hal pariwisata. Wisata di Provinsi Jawa Timur sangat rumit untuk ditangani dengan baik, salah satu potensi wisata yang ada adalah wisata bahari berupa pantai (Fianto, 2020). Di sepanjang pantai, Provinsi Jawa Timur menawarkan berbagai sumber daya alam mulai dari pantai berpasir putih, hutan bakau, terumbu karang, padang lamun hingga sumber daya minyak dan gas serta mineral yang layak untuk dijadikan produk wisata.

Melimpahnya sumber daya alam nonhayati di wilayah pesisir dan laut Provinsi Jawa Timur yang mensuplai bahan mineral, sedimen dasar laut untuk agregat bangunan, dan di berbagai tempat mudah dijangkau cadangan migas juga merupakan potensi ekonomi yang dapat dipercaya. Potensi sumber daya alam di wilayah pesisir dan laut Provinsi Jawa Timur, jika dikelola dengan perencanaan yang matang, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pembangunan wilayah yang berkelanjutan (Dewi, 2018). Pemanfaatan data wilayah pesisir dan laut yang optimal di Provinsi Jawa Timur hasil dari kegiatan survei untuk memberdayakan data serta evaluasi keberadaan informasi pesisir dan laut sehingga dapat dikelola secara terintegrasi untuk mendukung perencanaan pesisir yang cermat dan sistematis dan wilayah laut.

Dalam keadaan tertentu, penduduk lokal yang mendiami kawasan wisata tertentu hanya menjadi penonton dalam kegiatan wisata tanpa memperoleh imbalan ekonomi yang sesungguhnya. Pada saat yang sama, masyarakat juga menanggung beberapa dampak negatif dari pariwisata seperti degradasi lingkungan, kesenjangan sosial dan ekonomi sebagai akibat dari aktivitas wisata di kota (Alvianna, *et al.*, 2022). Keadaan ini memunculkan pemikiran tentang pentingnya membangun pariwisata berbasis masyarakat. Diskusi dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengembangan masyarakat telah menjadi topik penting yang berkembang dalam studi pembangunan ekonomi. Berbagai macam pemikiran dan sudut pandang telah diberikan oleh para profesional atau akademisi untuk menjelaskan dan mencirikan pengembangan masyarakat, mulai dari definisi, perkembangan, konsepsi, hingga model rencana pengembangan masyarakat (Prasta, 2021).

Pengembangan masyarakat dapat menempatkan fokus yang lebih besar pada pembangunan kesejahteraan dengan mengembangkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal, membangun fasilitas dan infrastruktur fisik dan infrastruktur, memperluas kualitas layanan kesehatan dan meningkatkan kondisi social (Suryani, *et al.*, 2019). Ada juga beragam perspektif tentang pengembangan masyarakat dengan empat pendapat tentang pengembangan masyarakat. Keempat orientasi tersebut membahas pengembangan

masyarakat sebagai kumpulan metodologi, urutan prosedur, desain program dan campuran kegiatan (Shaifudin, dan Wildan, 2021). Perspektif lain juga menguraikan strategi dalam pengembangan masyarakat di samping posisi ini. Setidaknya ada dua taktik utama dalam pengembangan masyarakat yang terdiri dari pendekatan direktif yang bersifat instruksional dan pendekatan non-direktif yang bersifat partisipatif (Sutarto, 2018).. Strategi direktif mungkin berhasil dalam mencapai target jangka pendek dan dapat mengarah pada solusi masalah yang lebih signifikan. Namun teknik preskriptif ini kurang berhasil bila tujuan yang ingin dicapai adalah perubahan mendasar seperti sikap, nilai individu, keyakinan dan pengetahuan. Dalam fitur lain, gaya non-direktif menempatkan tekanan yang lebih besar pada menampilkan masyarakat sebagai peserta penting dalam upaya pengembangan diri mereka.

Peningkatan perekonomian daerah melalui kebangkitan kegiatan wisata di kawasan pesisir di Provinsi Jawa Timur seringkali menjadi gejala dari inisiatif untuk meningkatkan industri pariwisata di Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Setidaknya dalam satu dasawarsa terakhir, wisata bahari telah menjadi komponen kunci dalam kegiatan ekonomi masyarakat seiring dengan semakin berkurangnya pendapatan penduduk sebagai petani atau buruh informal (Harahab, *et al.*, 2020). Ketidakstabilan ekonomi telah membatasi alternatif pekerjaan di beberapa profesi sehingga orang-orang berusaha keras untuk mendapatkan uang dari sektor alternatif.

Peluang karir di industri pariwisata yang dapat diikuti oleh masyarakat tidak hanya terbatas pada tenaga kerja langsung seperti menjadi pramusaji di hotel-hotel sekitar lokasi wisata bahari, tetapi juga prospek karir pada usaha lain yang tidak kalah pentingnya dengan wisata bahari itu sendiri (Adiningrat, *et al.*, 2023). Kemungkinan tersebut antara lain pertumbuhan perusahaan pengolahan hasil laut, kerajinan dan cinderamata, industri jasa, bisnis transportasi dan beberapa prospek lainnya. Misalnya, sektor kuliner dapat menjadi salah satu sektor yang dapat membantu pertumbuhan industri wisata bahari yang meningkat karena adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam bisnis makanan (Iskandar, 2021).

Keberhasilan masuknya Provinsi Jawa Timur sulit dicapai jika tidak ditunjang dengan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, Provinsi Jawa Timur melakukan strategi pembangunan. Jika komponen infrastruktur tersebut mampu berfungsi secara sinergis dan terintegrasi, maka akan layak untuk meningkatkan koneksi, kelancaran distribusi logistik, mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, pemerataan kesejahteraan, pemberantasan ketimpangan, dan mencapai ketahanan pangan (Hizbullah, dan Salmin, 2021).

Industri pariwisata, khususnya wisata bahari, juga merupakan potensi ekonomi yang signifikan di Provinsi Jawa Timur. Masyarakat menilai Provinsi Jawa Timur mempunyai keunggulan potensi alam atau intelektualitas yang dapat meningkatkan keberhasilan peningkatan industri pariwisata khususnya wisata bahari di Provinsi Jawa Timur (Iskandar, 2021). Komunitas menitikberatkan penekanan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap mengedepankan kelestarian lingkungan dan kelestarian sosial budaya setempat.

Di sisi lain, masyarakat memahami bahwa kawasan pesisir di Provinsi Jawa Timur memiliki keindahan alam yang eksotis dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan di masa depan yang dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Masyarakat setempat juga menggarisbawahi bahwa dalam mengelola wilayah pesisir Provinsi Jawa Timur harus memenuhi kebutuhan kritis yang meliputi pelibatan masyarakat dalam mengelola wilayah pesisir. Selama ini masyarakat merasa belum sepenuhnya terlibat dalam penyelenggaraan pariwisata bahari yang terkait dengan pariwisata



pada umumnya di Provinsi Jawa Timur. Penyelenggaraan wisata bahari sejauh ini hanya dikelola oleh segelintir investor sehingga masyarakat menganggap kegiatan wisata bahari tidak mampu memberikan pengaruh ekonomi yang besar terhadap kesejahteraan penduduk setempat (Ferdian, *et al.*, 2020). Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan potensi yang ada dalam pengembangan komponen hasil laut, keterampilan yang diperoleh atau kegiatan sehari-hari masyarakat menjadi ciri yang terintegrasi dari kegiatan wisata bahari itu sendiri. Masyarakat juga beranggapan bahwa perilaku berorientasi pelayanan masyarakat yang harus ada dalam pertumbuhan operasi wisata bahari tidak diketahui oleh masyarakat. Masyarakat yang memiliki keramahan, kasih sayang, pelayanan yang baik dan empati kepada pengunjung merupakan kebutuhan utama dalam penyelenggaraan pariwisata selain ketersediaan lokasi wisata dengan keindahan alam dan sumber daya lainnya yang terjaga dengan baik. Perubahan sikap ini juga harus menjadi syarat jika pengembangan pariwisata bahari menjadi sektor vital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang mengikutsertakan masyarakat (Setyawati, *et al.*, 2021).

Realitas ini juga disadari oleh pemerintah daerah dengan menggarisbawahi tuntutan rekayasa sosial dalam menciptakan kemampuan, keterampilan, sistem sosial serta sikap masyarakat bersama pelaku industri pariwisata lainnya (Mamengko, dan Kuntari, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan temuan terkait dengan kondisi sosial budaya masyarakat pesisir Provinsi Jawa Timur, keadaan lingkungan dan sumber daya alam yang ada dan temuan tersebut dapat menghasilkan analisis potensi dan ancaman yang relevan dengan industri pariwisata di Timur. Provinsi Jawa. Temuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat digunakan sebagai dasar dalam membangun model untuk membangun rencana peningkatan kinerja wisata yang dapat memberikan konsekuensi ekonomi dan ekologi yang optimal bagi semua pihak terkait, termasuk perusahaan swasta, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar. Sebagai rumusan strategi pengembangan kawasan wisata Green Bay Beach ini menggunakan Analisis SWOT, yaitu

- a. Kekuatan (strengths), dari Kawasan Wisata Green Bay Beach, yaitu:
  - i. Green Bay Beach memiliki air di pantai ini berwarna hijau yang unik tidak seperti pantai pada umumnya. Selain unik, keindahan yang ada di Pantai Teluk Hijau menjadi salah satu kekuatan dari pantai ini untuk dikunjungi oleh para wisatawan.
  - ii. Green Bay Beach terletak di Desa Sarongan, yang terdapat perkebunan karet, coklat dan tebu. Perkebunan yang dimiliki Desa Sarongan bisa digunakan menjadi kerajinan atau oleh-oleh yang menjadi ciri khas Pantai Teluk Hijau.
- b. Kelemahan (weakness), dari Kawasan Wisata Green Bay Beach, yaitu:
  - i. Green Bay Beach memiliki akses yang cukup kurang baik, sehingga para wisatawan harus berusaha untuk sampai ke Pantai Teluk Hijau.
  - ii. Green Bay Beach masih kurang adanya persewaan kendaraan yang digunakan untuk melewati akses jalan menuju Pantai Teluk Hijau.
- c. Peluang (opportunities), dari Kawasan Wisata Green Bay Beach, yaitu:
  - i. Green Bay Beach memiliki peluang untuk menjadi salah satu wisata terbaik di Banyuwangi.
  - ii. Green Bay Beach yang terletak di Desa Sarongan yang memiliki peluang menjadi desa wisata karena memiliki beberapa perkebunan seperti perkebunan karet, coklat dan tebu yang dapat dihasilkan sebagai oleh-oleh khas Desa Sarongan untuk parawisatawan yang telah mengunjungi Pantai Teluk Hijau.
- d. Ancaman (threats), dari Kawasan Wisata Green Bay Beach, yaitu: Pantai Teluk Hijau memiliki akses yang kurang memadai sehingga wisatawan kesusahan untuk mengunjungi

Pantai Teluk Hijau dan wisatawan bisa beralih ke pantai di daerah Banyuwangi yang memiliki akses yang cukup mudah untuk dijangkau.

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, upaya untuk meningkatkan strategi pengembangan kawasan wisata Green Bay Beach di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, dimulai dari peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Kemudian dari analisis SWOT yang digunakan bahwa Green Bay Beach terdapat potensi dalam strategi pengembangannya seperti, kekuatan bahwa Pantai Teluk Hijau memiliki potensi menjadi salah satu wisata terbaik di Banyuwangi karena memiliki keunikan pada pantainya dan keindahannya yang membuat wisatawan datang ke Pantai Teluk Hijau. Selain itu Desa Sarongan merupakan salah satu desa dimana letak Pantai Teluk Hijau, memiliki sejumlah perkebunan yang dapat diolah dan berpotensi untuk memproduksi oleh-oleh khas dari Pantai Teluk Hijau. Akan tetapi Pantai Teluk Hijau juga memiliki beberapa kelemahan, peluang dan ancaman dalam analisis yang sudah diteliti. Sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk menjadikan Pantai Teluk Hijau sebagai kawasan wisata terbaik di Banyuwangi. Selain itu, dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disampaikan saran-saran untuk pengembangan obyek wisata yang dikaji yaitu sebagai berikut: 1) Strategi pengembangan bisa berjangka panjang atau pendek. Dengan perbaikan atau menambah fasilitas umum sebagai akses menuju Pantai Teluk Hijau; 2) Membutuhkan pihak-pihak dalam mengembangkan Desa Sarongan agar dapat menjadi desa wisata dan memproduksi oleh-oleh khas dari Pantai Teluk Hijau.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga untuk pengelola Pantai Teluk Hijau yang telah memberikan bantuan, pimpinan dan sivitas Universitas Dinamika yang telah memberi dukungan penuh pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta pihak-pihak lain yang juga memiliki peranan penting dalam aktifitas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### **6. CATATAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa kertas itu bebas dari plagiarisme.

#### **7. DAFTAR PUSTAKA**

- Aliffianto, A. Y., dan Candraningrat, C. (2018). The influence of destination brand communication and destination brand trust toward visitor loyalty of marine tourism in East Java, Indonesia. *International Journal of Civil Engineering dan Technology (IJCIET)*, 9(8), 910-923.
- Alvianna, S., Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., dan Khourouh, U. (2022). The role of green tourism perception, environmental concern and intention of participation in green tourism on environmentally responsible tourism behavior. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 79-87.
- Candana, D. M., dan Afuan, M. (2019). Analisis strategi pemasaran cafe dapoer enha sago kabupaten Pesisir Selatan menggunakan matriks swot dan qspm. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 151-162.

- Dewi, A. A. I. A. A. (2018). Model pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat: Community based development. *Jurnal Penelitian Hukum p-ISSN*, 18(2) 163-182.
- Elgaputra, R. R., Sakti, E. Y. A., Widyandri, D. B., Azhari, A. R., Renatta, C., Rainasya, K., dan Musta'ina, S. (2020). Implementasi sosialisasi COVID-19 dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan di kota Jakarta. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 423-433.
- Ellyzabeth, E., dan Dektisa, A. (2020). Visual journey pantai Teluk Ijo. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 1-7.
- Ferdian, K. J., DM, I. A. I., dan Tondo, S. (2020). Dampak ekowisata bahari dalam perspektif kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan pesisir. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 3(1), 481-499.
- Fianto, A. Y. A. (2018). Antecedents of customer satisfaction for small medium enterprises product in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(11), 1-20.
- Fianto, A. Y. A. (2020). Community-based marine tourism development in East Java Province, Indonesia. *Abac Journal*, 40(3), 1-26.
- Fianto, A. Y. A., Asiyah, S., dan Rinuastuti, B. H. (2020). The role of entrepreneurship education in a disruptive age. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 9(2), 149-160.
- Hapsari, I., Iswadi, H., dan Cahyadi, Y. O. (2019). Tourism route planning route based on tourist category using orienteering problem with time windows. *Garuda (Global Research on Tourism Development and Advancement)*, 1(1), 42-49.
- Harahab, N., Fanani, Z., Puspitawati, D., dan Said, A. (2020). Ketahanan ekonomi masyarakat pesisir di kawasan ekowisata bahari dusun Sendangbiru, desa Tambakrejo, kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 71-86.
- Hizbullah, I., dan Salmin, M. (2021). Perencanaan strategis sistem informasi/teknologi informasi menggunakan framework togaf pada dinas pariwisata kabupaten Pulau Morotai. *Teknika*, 10(2), 122-127.
- Iskandar, H. (2021). Strategi pengembangan objek wisata pantai Pelawan, Tanjung Balai Karimun sebagai kawasan strategis pariwisata berkelanjutan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 29-44.
- Mamengko, R. P., dan Kuntari, E. D. (2020). Pengelolaan pariwisata bahari berbasis community-based tourism dalam peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. *Media Wisata*, 18(1), 1-20.
- Mony, F., Marasabessy, A. Z., dan Sahupala, J. (2022). Prospek dan strategi pengembangan pesisir Tanjung Setan sebagai kawasan ekowisata bahari. *Jurnal Agrohut*, 13(2), 66-76.
- Nurhalimah, N., Darmawan, R. N., dan Kanom, K. (2021). Bimbingan teknis digitalisasi promosi berbasis website dan media sosial daya tarik wisata air terjun kedung angin desa Pakel kecamatan Licin kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 223-230.
- Prasta, M. (2021). Pariwisata berbasis masyarakat sebagai pelestari tradisi di desa Samiran. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 5(1), 99-109.

- Hendriyati, L. (2019). Pengaruh online travel agent terhadap pemesanan kamar di hotel mutiara malioboro Yogyakarta. *Media Wisata*, 17(1), 1-10.
- Riyanto, D. Y., Andrianto, N., Riqqoh, A. K., dan Aliffianto, A. Y. (2019). A conceptual framework for destination branding in Jawa Timur, Indonesia. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 24(2), 149-157.
- Santoso, R., Shintawati, R. A., dan Aliffianto, A. Y. (2019). Composing marketing mix for better destination brand in Jawa Timur, Indonesia. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 24(2), 158-167.
- Santoso, R., Shintawati, R. A., dan Aliffianto, A. Y. (2019). Pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap keputusan berkunjung ke wisata bahari Jawa Timur. *Jurnal MEBIS*, 4(2), 1-14.
- Setyawati, L. R., Tian, H., Cahya, D. D., Novarianti, A. D., dan Said, B. D. (2021). Implementasi konsep ekonomi biru dalam pembangunan masyarakat pesisir di kota Sabang. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 178-185.
- Shaifudin, A., dan Wildan, N. I. (2021). Pengembangan komponen kurikulum. *El Wahdah*, 2(2), 93-111.
- Suryani, E., Permadi, L. A., dan Serif, S. (2019). Identifikasi karakteristik dan profil kemiskinan di pulau Lombok: Basis perumusan intervensi kebijakan. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 5(1), 27-41.
- Sutarto, D. (2018). Pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis keluarga persepektif gender. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 267-283.